

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi pilar utama dalam membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas, berkarakter dan sanggup menghadapi dinamika global yang terus berkembang. Indonesia sebagai negara kepulauan yang luas, pendidikan berperan sebagai sarana strategis untuk memperkuat persatuan sekaligus meningkatkan daya saing bangsa di kancah internasional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Dalam perspektif Islam, perintah untuk terus meningkatkan kualitas dan melakukan evaluasi terhadap amal perbuatan telah ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لَعَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan :

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Hasyr [59]: 18) ²

Ayat ini memberikan landasan teologis bahwa evaluasi dan pengawasan (supervisi) terhadap kinerja merupakan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT, termasuk dalam konteks pendidikan dan kepemimpinan madrasah.

Dalam sistem pendidikan, tenaga pendidik merupakan pilar utama yang bersentuhan langsung dengan dinamika belajar mengajar di lingkungan sekolah atau madrasah. Sosok guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan dari

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

² Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. hlm. 548.

buku, namun memegang mandat sebagai penggerak transformasi yang secara konkret menentukan kualitas hasil pendidikan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang wajib memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.³

Kompetensi ini berfungsi sebagai standar untuk mengevaluasi efektivitas guru dalam menumbuhkan pengalaman belajar yang berdampak signifikan. Evaluasi kinerja guru yang mahir tidak hanya didasarkan pada pemahaman komprehensif tentang materi pelajaran, tetapi juga pada kapasitas untuk membimbing, menanamkan nilai-nilai etika, dan menumbuhkan karakter siswa.

Khususnya bagi para pendidik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kewajiban melampaui sekadar transmisi pengetahuan agama untuk mencakup internalisasi nilai-nilai spiritual, etika, dan budi luhur di dalam diri siswa. Pendidik PAI berkewajiban untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter Islam yang berfungsi sebagai elemen dasar dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, keberhasilan pendidik PAI memiliki konsekuensi yang signifikan bagi pengembangan kualitas lulusan madrasah, dengan mempertimbangkan aspek akademik dan karakter.

Supervisi kepala madrasah menjadi instrumen penting untuk mengatasi persoalan tersebut. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyebutkan bahwa kepala madrasah wajib memiliki kompetensi supervisi akademik dan manajerial.⁴ Supervisi yang dimaksud bukan sekadar evaluasi administratif, melainkan proses pendampingan, pemberian masukan, serta pengembangan profesionalisme guru. Dengan supervisi yang terencana, guru PAI dapat memperoleh umpan balik untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat.

³ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat (1).

⁴ Lampiran Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Kementerian Agama melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 624 Tahun 2021 tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran menegaskan bahwa supervisi merupakan bagian integral dari penjaminan mutu pendidikan di madrasah.⁵ Regulasi ini menekankan perlunya supervisi yang bersifat humanis, partisipatif, dan berkesinambungan. Hal ini dipertegas dalam Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6334 Tahun 2021 tentang Juknis Supervisi Pembelajaran yang memberi pedoman teknis pelaksanaan supervisi kepala madrasah.⁶ Dengan kerangka regulasi ini, diharapkan supervisi kepala madrasah dapat berjalan optimal.

Supervisi akademik secara konseptual dipahami sebagai proses pembinaan yang bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar tercapai mutu pembelajaran yang optimal. Sergiovanni menegaskan bahwa supervisi merupakan upaya meningkatkan kualitas lingkungan belajar sehingga guru mampu mengembangkan praktik mengajarnya secara berkelanjutan.⁷ Namun, menurut Glickman tujuan utama supervisi adalah membantu guru belajar meningkatkan kapasitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Oleh karena itu, supervisi akademik berfungsi sebagai lebih dari sekadar pengawasan administratif, dan merupakan pendampingan profesional yang humanis, reflektif, dan kolaboratif.

Konteks wilayah juga memengaruhi efektivitas supervisi. Kabupaten Maluku Tenggara merupakan daerah kepulauan di Provinsi Maluku yang memiliki karakteristik geografis berupa pulau-pulau kecil yang tersebar, sehingga akses pendidikan tidak selalu merata. Kondisi ini menuntut adanya strategi supervisi yang adaptif, terutama dalam pemanfaatan sumber daya lokal dan teknologi pembelajaran. Data BPS Maluku Tenggara menunjukkan bahwa tingkat partisipasi

⁵ Keputusan Menteri Agama Nomor 624 Tahun 2021 tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran pada Madrasah.

⁶ SK Dirjen Pendis No. 6334 Tahun 2021, Lampiran Juknis Supervisi Pembelajaran.

⁷ Sergiovanni, T. J. *Rethinking leadership: A collection of articles*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press

⁸ Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M.. *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Boston: Pearson Education.

sekolah cukup baik, namun tantangan masih terdapat pada distribusi tenaga pendidik dan keterbatasan sarana pendidikan di beberapa kecamatan.⁹

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 1 Maluku Tenggara hadir sebagai lembaga pendidikan formal Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini menampung sekitar 524 siswa dengan tenaga pendidik PAI sebanyak 15 guru. Jumlah ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan visi dan misi madrasah.

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa implementasi supervisi belum sepenuhnya optimal. Beberapa studi mengungkapkan bahwa supervisi masih bersifat formalitas, kurang frekuensi, serta minim tindak lanjut.¹⁰

Hasil observasi awal di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara mengungkapkan bahwa sebagian guru PAI masih mengalami kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hambatan tersebut disebabkan oleh terbatasnya pelatihan dan pendampingan profesional, kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan, serta kurang optimalnya pemanfaatan media dan teknologi digital.

Kondisi ini menegaskan pentingnya supervisi akademik yang lebih bersifat pembinaan, partisipatif, dan kolaboratif agar guru PAI mampu meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan dan menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad 21. Hal ini mengindikasikan perlunya peran aktif supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Mutu pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan di madrasah. Mutu ini tidak hanya diukur dari prestasi akademik siswa, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai agama, etika, dan keterampilan hidup. Pembelajaran yang bermutu lahir dari kinerja guru yang profesional, perencanaan pembelajaran yang matang, serta dukungan sistem

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tenggara. *Maluku Tenggara dalam Angka*. Langgur: BPS Maluku Tenggara.

¹⁰ Sumarno, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri di Sleman," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, No. 2.

supervisi yang efektif. Oleh karena itu, supervisi kepala madrasah yang baik akan berdampak langsung pada mutu pembelajaran.¹¹

Selain itu, pembelajaran di era globalisasi tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan abad 21 (*21st century skills*) yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, serta penguatan karakter.¹² Guru diharapkan mampu mengintegrasikan keterampilan tersebut ke dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya memahami aspek kognitif keagamaan, tetapi juga terampil dalam menghadapi tantangan sosial, teknologi, dan budaya yang terus berkembang.

Dalam konteks ini, supervisi akademik kepala madrasah memiliki peran strategis untuk membina guru agar lebih adaptif dalam menyusun RPP atau modul ajar, menggunakan metode inovatif, serta mengoptimalkan teknologi pembelajaran.¹³

Oleh karena itu, implementasi supervisi akademik tidak hanya berorientasi pada peningkatan kinerja guru secara administratif, tetapi juga diarahkan pada pencapaian mutu pembelajaran yang relevan dengan tuntutan keterampilan abad 21.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih mengkaji hubungan supervisi akademik dengan kinerja guru atau mutu pembelajaran secara terpisah. Penelitian yang mengkaji keterkaitan ketiga variabel tersebut secara simultan, khususnya dalam konteks madrasah di wilayah kepulauan masih terbatas.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum adanya kajian komprehensif yang mengintegrasikan supervisi akademik, kinerja guru PAI, dan mutu pembelajaran dalam satu kerangka analisis yang utuh.

¹¹ Lesthari, M. *Manajemen Pendidikan Islam: Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Ulumul Qur'an Serang Tahun Pelajaran 2022/2023*. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), hlm. 262-274.

¹² Trilling, Bernie & Charles Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, hlm. 50.

¹³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 105.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel sekaligus supervisi akademik kepala madrasah, kinerja guru PAI, dan mutu pembelajaran dalam satu kerangka analisis yang utuh, sementara penelitian terdahulu umumnya hanya mengkaji dua variabel secara terpisah. Kedua, penelitian ini dilaksanakan di konteks wilayah kepulauan Maluku Tenggara yang memiliki tantangan geografis dan dinamika supervisi yang unik, sehingga mengisi kekosongan kajian supervisi akademik madrasah di wilayah timur Indonesia. Ketiga, penelitian ini mengkaji implementasi supervisi akademik dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga temuan dan rekomendasinya relevan dengan kebijakan pendidikan nasional terkini, khususnya bagi pengembangan profesionalisme guru PAI dalam menyusun Modul Ajar dan menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara sebagai berikut :

1. Supervisi akademik kepala madrasah belum berjalan optimal. Praktik supervisi akademik yang dilaksanakan masih cenderung bersifat administratif dan formalitas, serta tidak selalu disertai tindak lanjut yang sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sebagian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Kesulitan tersebut terutama terkait dengan perancangan RPP dan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang menuntut kemampuan adaptasi dan inovasi pedagogis.
3. Pelaksanaan pembelajaran masih terbatas pada metode konvensional. Hal ini menunjukkan rendahnya variasi penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran inovatif, serta kurangnya pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendukung terciptanya pembelajaran interaktif.
4. Penerapan sistem penilaian autentik belum sepenuhnya terlaksana. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip autentik sebagaimana dituntut dalam Kurikulum Merdeka.

5. Mutu pembelajaran belum mencapai standar yang diharapkan. Kesenjangan terlihat pada aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil pembelajaran, yang berimplikasi pada capaian kompetensi siswa.
6. Kondisi geografis Maluku Tenggara yang berciri kepulauan turut menjadi faktor penghambat. Karakteristik wilayah tersebut berdampak pada distribusi tenaga pendidik, keterbatasan sarana prasarana, serta efektivitas pelaksanaan supervisi akademik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah memahami secara mendalam bagaimana implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara. Secara lebih rinci, fokus penelitian ini meliputi :

1. Pelaksanaan dan implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru PAI, yang mencakup perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik dan peningkatan kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Kontribusi supervisi akademik kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara?
2. Bagaimana kontribusi implementasi supervisi akademik kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara.
2. Mengkaji kontribusi implementasi supervisi akademik kepala madrasah terhadap peningkatan dan mutu pembelajaran di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi berbagai pihak.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat: a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu supervisi akademik dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada madrasah, dengan mengaitkannya pada peningkatan kinerja guru PAI dan mutu pembelajaran, b) Menjadi referensi akademik dalam kajian manajemen pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan abad 21, terutama mengenai integrasi keterampilan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication) dalam proses pembelajaran, c) Memperkaya literatur penelitian pendidikan terkait efektivitas supervisi akademik di wilayah kepulauan, yang selama ini masih relatif terbatas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak diantaranya :

a) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi supervisi akademik yang lebih sistematis, humanis, dan adaptif terhadap kebutuhan guru PAI, Memberikan masukan untuk meningkatkan peran kepemimpinan akademik kepala madrasah sebagai fasilitator, pembina, dan motivator dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

b) Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya supervisi akademik sebagai sarana refleksi dan peningkatan profesionalisme, Mendorong guru untuk mengintegrasikan keterampilan abad 21, seperti pemanfaatan teknologi digital, penguatan kolaborasi, dan pengembangan kreativitas dalam pembelajaran, Menjadi motivasi bagi guru untuk senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, beberapa istilah kunci dijelaskan sebagai berikut :

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.¹⁴

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pendidik profesional yang diberi tugas tambahan untuk memimpin madrasah, memiliki tanggung jawab manajerial, supervisional, dan kewirausahaan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks supervisi akademik, kepala madrasah berperan sebagai supervisor yang melakukan pembinaan guru melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut kegiatan pembelajaran.¹⁵

3. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan kemampuan dan hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kompetensi profesional yang ditetapkan.¹⁶

¹⁴ Depdiknas. *Supervisi Akademik dalam Konteks Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 15.

¹⁵ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Lampiran Bab Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, hlm. 4–6.

¹⁶ Peraturan Menteri PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Bab II, hlm. 7–9.

4. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah tingkat kualitas proses dan hasil belajar siswa yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan, ditinjau dari efektivitas, efisiensi, relevansi, serta pencapaian kompetensi siswa.¹⁷

¹⁷ Sallis, E. *Total Quality Management in Education*. London: Routledge, hlm. 25–27.